

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA KELAS V DENGAN METODE BELAJAR DARING DI SDN 074048 LUAHA BOUSO

Masdiana Marpaung
UPTD SDN 074048 Luaha Bouso

ABSTRAK

Penelitian menganalisis Minat Belajar Siswa kelas V Dengan Metode Belajar Daring di SDN 074048 Luaha Bouso. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket/kuisisioner, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring di SDN 074048 Luaha Bouso untuk kelas V berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini diakibatkan oleh proses pembelajaran daring yang monoton dan banyak bentuk penugasan yang diberikan oleh guru, selain itu pembelajaran daring yang dilakukan kurang menarik tidak seperti pembelajaran di kelas pada umumnya. Oleh karena itu, guru harus menciptakan pembelajaran daring yang menarik dan meningkatkan minat belajar siswa melalui pembuatan media pembelajaran daring yang mudah dimengerti oleh siswa dan menyenangkan.

Kata Kunci: Minat Belajar Siswa, Metode Belajar Daring

Pendahuluan

Ditengah pandemi wabah Covid-19 sekolah melakukan pembelajaran daring. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim menegaskan, bencana pandemi virus corona (Covid-19) Di Indonesia membuat kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas terpaksa ditiadakan. Meski murid-murid sekarang belajar dari rumah, bukan berarti kegiatan belajar mengajar (KBM) 100 persen dilakukan secara dalam jaringan (daring). Adanya bencana nasional Covid-19 ini membuat murid belajar dari rumah dan guru mengajar dari rumah. Proses Belajar dari Rumah dilakukan melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dengan pemanfaatan teknologi informasi. proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dengan adanya teknologi informasi yang sudah berkembang pesat saat ini diantaranya elearning, google class, whatsapp, zoom serta media informasi lainnya serta jaringan internet yang dapat menghubungkan guru dan peserta didik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya meskipun ditengah pandemi virus corona covid-19.

Permasalahan ini yang terjadi adalah permasalahan teknis yang dihadapi oleh kalangan pelajar, tenaga pengajar dan orang tua. Permasalahan yang dialami guru adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran Daring. Tidak semua guru menguasai sebagai platform pembelajaran sebagai media utama pendukung pembelajaran dalam jaringan ini. Guru-guru tidak unggul dan mahir menggunakan e-learning, Edmodo, schoolgy, googlemeet, dan lain sebagainya. Sehingga hal ini menjadi permasalahan utama baik dari proses penyelenggaraan pembelajaran daring maupun hasil pembelajaran Daring. Permasalahan yang dihadapi siswa terdiri dari masalah finansial dan juga psikologis. Secara finansial, siswa-siswi di tersebut tidak memiliki keadaan ekonomi yang sama baik. Sudah tentu hal ini menjadi permasalahan serius. Banyak diantara siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dalam jaringan karena terkendala materi. Tidak bisa membeli alat belajar online seperti smartphone ataupun laptop sebagai fasilitas utama. Disamping itu, banyak juga siswa yang tidak sanggup membeli kuota internet.

Secara psikologis, siswa mengalami tekanan dalam mengikuti pembelajaran Daring ini secara total. Ada banyak hal yang menjadi penyebabnya seperti banyaknya tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan tenggang waktu yang sangat terbatas. Menurut penuturan guru kelas V di SDN 074048 Luaha Bouso, masih ada sebagian siswa yang ketika diberikan tugas, dikerjakan dengan bermalas-malasan dan membutuhkan waktu yang lama selain itu karya yang dihasilkan kurang maksimal dan cenderung asal jadi. Siswa yang kurang berminat terhadap mata pelajaran seni rupa akan cenderung ramai di kelas dan

tidak mau memperhatikan serta kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Hanya sebagian kecil saja yang dapat memahami dan mengerjakan tugas dengan semangat.

Siswa juga malas untuk mencatat dan sering tidak membawa peralatan berkarya seperti buku gambar, pensil warna, atau lainnya. Siswa hanya mengandalkan teman yang membawa peralatan dengan meminjam. Ketika ditanya, alasannya siswa tidak mempunyai bakat di bidang seni. Hal tersebut berkaitan dengan minat siswa terhadap seni rupa yang masih rendah sehingga hasil belajarnya menjadi kurang maksimal. Pembelajaran di dalam kelas juga masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang memiliki sikap yang kritis bahkan cara berpikir untuk mengeluarkan ide kreatif siswa menjadi terhambat.

Berdasarkan latar belakang yang berkaitan dengan permasalahan di SDN 074048 Luaha Bouso, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai minat belajar siswa dalam pembelajaran daring dengan judul “Analisis Minat Belajar siswa Kelas V Dengan Metode belajar daring di SDN 074048 Luaha Bouso”

Kajian Pustaka

Pengertian Pembelajaran Daring

Secara serhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut Azhar (2011) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dipandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga siswa dapat memahami dengan baik.

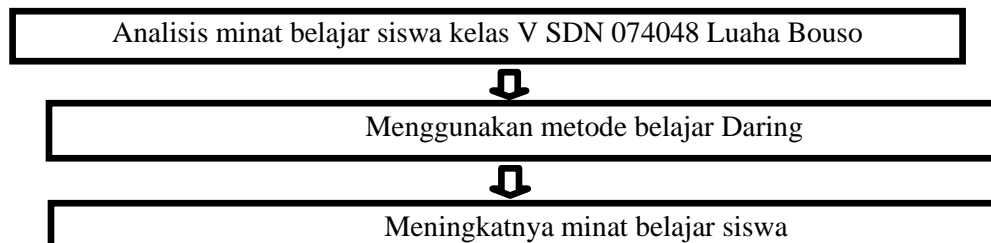
Pembelajaran Daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (onlinelearning). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (learningdistance). Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman (2016) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Meidawati, dkk (2019) pembelajaran Daring Learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran Daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Media Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran Daring, guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran Daring seperti yang telah dijelaskan di atas. Artinya adalah media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

Beberapa platform atau media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran online seperti E-learning, Edmodo, Google Meet, V-Class, Google Class, Webinar, Zoom, Skype, Webex, Facebook Live, Youtube Live, Schloology, WhatsApp, Email dan Messenger.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif karna analisis tersebut lebih pada penjelasan data secara deskriptif atau uraian kalimat berdasarkan data yang ada. Namun agar data tersebut dapat diukur dengan presentasi maka akan di konpersi melalui rumus presentasi sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } P \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi

F = Jumlah Frekuensi

N = Jumlah sampel

100% = Ketentuan Umum/Angket tetap

Klasifikasi Analisis pemanfaatan media

Penggunaan teknik berdasarkan pertimbangan bahwa, peneliti tidak menggunakan angka-angka sebagai tolak ukur melainkan lebih dominasi pada data secara deskriptif, sehingga jawaban atas data yang berhasil diperoleh tidak memerlukan pengujian secara statistik melainkan diolah secara deskriptif.

81-100	Baik Sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Gagal

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Minat Belajar Siswa SDN 074048 Luaha Bouso Kelas V Dengan Metode Belajar Daring

Berdasarkan Angket Penilaian Untuk mengetahui data minat belajar siswa peneliti menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 15 pertanyaan, dari masing- masing pertanyaan angket tersedia 4 alternatif jawaban. Skala pengukuran yang digunakan sebagai acuan untuk menghitung panjang pendeknya interval yaitu dengan skala nominal. Skala nominal yaitu skala paling sederhana yang disusun menurut kategori atau fungsi bilangan sebagai simbol untuk membedakan sebuah karakteristik dengan karakteristik lainnya (Riduwan, 2005). Dalam penelitian ini sebagai berikut sebagai berikut:

1. Pilihan ganda a memiliki nilai 4 dengan kategori sangat tinggi
2. Pilihan ganda b memiliki nilai 3 dengan kategori tinggi
3. Pilihan ganda c memiliki nilai 2 dengan kategori sedang
4. Pilihan ganda d memiliki nilai 1 dengan kategori rendah

Pengolahan Data Berdasarkan Penilaian Angket

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa setiap siswa kelas V di SDN 074048 Luaha Bouso mempunyai pandangan berbeda-beda mengenai proses pembelajaran Daring yang telah berlangsung hampir setahun. Tabel 4.1 melaporkan bahwa hasil penilaian angket menunjukkan frekuensi pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS) memiliki variasi jawaban yang berbeda-beda dari setiap responden. Pilihan jawaban Setuju (224) lebih banyak dibandingkan pilihan jawaban Sangat Setuju (194), Kurang Setuju (29) dan Tidak Setuju (52). Hal tersebut diduga dipengaruhi oleh minat belajar siswa selama masa pandemi berlangsung. Selain itu

dalam penelitian menunjukkan persentase pilihan jawaban hasil penilaian angket pembelajaran daring di SDN 074048 Luaha Bouso untuk kelas V, persentase pilihan jawaban Sangat Setuju yaitu 37%, pilihan jawaban Setuju cukup mendominasi dengan persentase 54%, sedangkan kurang setuju dan tidak setuju masing masing adalah 5% dan 11%.

Hasil penilaian angket menjadi tolak ukur proses pembelajaran daring di SDN 074048 Luaha Bouso untuk kelas V selama pandemi, hal tersebut akan sangat membantu dalam menjelaskan mengenai minat siswa dalam proses pembelajaran daring berlangsung. Poin ke 15 pada angket menjadi salah satu indikator penting dalam menjelaskan minat belajar siswa SDN 074048 Luaha Bouso, sekitar 22 siswa sebagai responden dari jumlah total siswa kelas V (32 siswa) merasa tidak setuju bahwa pembelajaran daring yang berlangsung disekolah membuat mereka bersemangat, hal inilah yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa. Adanya COVID-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan (Yunitasari & Hanifah, 2020). Dengan adanya virus COVID-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam keadaan seperti ini guru masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa.

Seluruh jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar/Ibtidaiyah sampai Perguruan Tinggi (Universitas) baik yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada di bawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan COVID-19 (Yunitasari & Hanifah, 2020). Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui online. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah (Purwanto et al., 2020).

Hasil total persentase menunjukkan bahwa sekitar 82% pembelajaran daring di SDN 074048 Luaha Bouso termasuk kategori baik. Artinya bahwa metode belajar daring di SDN 074048 Luaha Bouso Kelas V Berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Sehingga perlu dianalisis lebih lanjut mengenai hal tersebut untuk menjelaskan bagaimana minat belajar siswa SDN 074048 Luaha Bouso selama masa pandemi COVID-19.

Hasil Analisis Minat Belajar Siswa SDN 074048 Luaha Bouso Kelas V Dengan Metode Belajar Daring

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan bagi seluruh penduduk bumi. Seluruh kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan (Yunitasari & Hanifah, 2020). Dengan adanya virus COVID-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam keadaan seperti ini guru masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa. Hal tersebut telah merubah paradigma pendidikan yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja pendidikan memajukan kehidupan bangsa. Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi saat ini ketika pemerintah menetapkan kebijakan social distancing. Social distancing diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus COVID-19 (Syarifudin, 2020). Selama masa pandemi berlangsung proses pembelajaran tatap muka tidak lagi menjadi cara utama dalam menyampaikan isi pelajaran, melainkan harus melalui online atau pembelajaran dalam jaringan (daring), sehingga hal ini akan mudah mempengaruhi minat belajar siswa disekolah.

Pembelajaran berbasis daring yang dapat dilaksanakan di rumah atau dilaksanakan dalam lingkungan keluarga (Helmawati, 2014). Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pembentukan dan pendidikan, hal ini sejalan Syah (2010) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari lingkungan eksternal yaitu dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga tersebut berupa perhatian yang diberikan orang tua dalam aktivitas belajar. Sedangkan menurut suhana (2014)

menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah dengan sejumlah latar belakangnya salah satunya adalah minat belajar. Minat belajar merupakan salah satu faktor intern yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, (Satriadi, 2012).

Model pembelajaran daring adalah model atau pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer dan internet (Yanti et al., 2020). Model pembelajaran ini juga perlu dirancang dengan baik agar pengalaman belajar peserta didik itu berkesan dan juga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Minat belajar siswa menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh berbagai instansi pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pasalnya, semenjak pandemi ada beberapa hal yang menjadi indikator menurunnya prestasi siswa disekolah yaitu minat belajarnya. Beberapa penelitian terdahulu telah menjelaskan bahwa pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yunitasari dan Hanifah (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring ini berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dikarenakan siswa menjadi mudah bosan ketika pembelajaran daring berlangsung.. Pembelajaran kurang menarik tidak seperti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru harus menciptakan pembelajaran daring yang menarik dan meningkatkan minat belajar siswa.

Nilai interval yang dieproleh adalah sebesar 22 dari 35 responden, hasil penilaian berdasarkan nilai interval minat belajar siswa menunjukkan 16 siswa berada pada kategori rendah dan 18 siswa berada pada kategori sedang. Hasil yang diperoleh sangat jauh dari kategori tinggi dan sangat tinggi, sehingga hasil ini akan sangat diperlukan untuk menjelaskan bahwa proses pembelajaran daring mempengaruhi minat belajar siswa.

Dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring sampai saat ini, hanya efektif dalam mengerjakan penugasan yang diberikan oleh gurunya. Tapi, selama proses pembelajaran berlangsung diduga kebanyakan siswa sangat sulit untuk memahami konsep yang menjadi kompetensi dasar pembelajaran. Perubahan pola belajar dan mengajar tentu tak akan pernah terlepas dari peran guru, terlebih berubah ke pola pembelajaran daring (Yunitasari & Hanifah, 2020). Kurangnya minat belajar siswa dimasa pandemi, biasanya dipengaruhi oleh proses belajar yang monoton dan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru. Adanya bentuk penugasan via daring justru dianggap menjadi beban bagi sebagian siswa dan orang tua (Yunitasari & Hanifah, 2020). Bagi siswa dan orang tua yang belum pernah mengenal gadget akan kebingungan dan akhirnya tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal seperti ini biasanya terjadi pada siswa pada tingkat sekolah dasar. Istilah pembelajaran yang dijadikan solusi oleh pemerintah menjadi asing dikarenakan ketidaktersediaan fasilitas (Syarifudin, 2020).

Minat belajar siswa berbeda-beda, hal ini ditunjukkan oleh makin tinggi minat belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran maka makin tinggi pula hasil belajarnya dan sebaliknya makin rendah minat belajar siswa maka makin kurang baik hasil belajar siswa tersebut. Seseorang dengan minat belajar tinggi akan memiliki kesadaran yang tinggi sehingga menimbulkan rasa ingin tahu dan belajar, cepat untuk memahami dan mengingat pelajaran yang sedang dipelajari serta makin mudah mengerjakan tugas yang berkaitan dengan pelajaran tersebut.

Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar dan menjadi penyebab partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya minat belajar dalam diri siswa, maka akan mengakibatkan kurang optimalnya hasil dalam proses pembelajaran. Dikatakan demikian karena menurut Slameto (2003) siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Sriana Wasti (2013) yang menyatakan minat belajar siswa mempengaruhi proses pembelajaran yang secara langsung juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Cara meningkatkan minat belajar kepada siswa sebagai berikut, minat belajar dapat ditingkatkan dengan tujuh langkah. Yang pertama, dengan mengartikulasikan tujuan pembelajaran atau menyusun tujuan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa. Yang kedua, dengan membuat relevansi antara materi pembelajaran dengan kehidupan akademik siswa dan yang mudah dipahami oleh siswa. Yang ketiga,

dengan menunjukkan relevansi materi ajar dengan kehidupan profesional siswa, yang diketahui oleh siswa. Yang keempat, dengan menyoroti berbagai penerapan pengetahuan dan keterampilan di dunia nyata yang diketahui oleh siswa. Yang kelima, guru dapat menghubungkan pembelajaran dengan minat pribadi siswa. Yang keenam, memberikan kebebasan bagi siswa untuk membuat keputusan atau pilihan dan tidak memberatkan siswa. Terakhir, guru dapat menunjukkan gairah dan sikap antusias untuk meningkatkan minat belajar siswa agar siswa tidak mudah bosan pada waktu pembelajaran (Ricardo & Meilani, 2017).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring di SDN 074048 Luaha Bouso untuk kelas V dengan menggunakan metode daring berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini diakibatkan oleh proses pembelajaran daring yang monoton dan banyak bentuk penugasan yang diberikan oleh guru, selain itu pembelajaran daring yang dilakukan kurang menarik tidak seperti pembelajaran di kelas pada umumnya. Oleh karena itu, guru harus menciptakan pembelajaran daring yang menarik dan meningkatkan minat belajar siswa melalui pembuatan media pembelajaran daring yang mudah dimengerti oleh siswa dan menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Albert Efendi Pohan. 2020. Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. Purwodadi-Grobogan: CV Sarnu Untung.
- Ali, M. & Asrori, M. 2017. Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2014. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Campbell, D. 2012. Mengembangkan Kreativitas. Yogyakarta: Kanisius. Djamarah, S. B. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadli, R. (2020). Coronavirus. <https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>
- Ferdinand, A. 2014. Metode Penelitian Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Helmawati. 2014. Pendidikan Keluarga. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B. 2013. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Karwati, E. & Priansa, D.J. 2014. Manajemen Kelas. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. 2016. Motivasi Pembelajaran Perspekti Guru dan Siswa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. 2012. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munib, Ahmad. 2012. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Ngalim, P. 2014. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pamadhi, H., dkk. 2014. Pendidikan Seni di SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Poerwati, E. dkk. 2009. Asesmen Pembelajaran SD 3 SKS. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

- Prihatin, M. S. 2017. Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar, dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA N 1 Seyegan, 6(5). Journal.student.uny.ac.id(diakses 20 Juli 2020).
- Priyatno, D. 2010. Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS. Yogyakarta: Mediakom
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Riamin. (2016). Menumbuhkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran. 14 April. <https://www.kompasiana.com/riamin/570ec6323697738d1a3e38b6/menumbuhkan-minat-belajar-siswa-dalam-pembelajaran>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Riduwan. 2005. Skala Pengukuran Variabel- variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Rifa'i, A. & Anni, C. T. 2016. Psikologi Pendidikan. Semarang. UNNES PRESS. Sardiman, A. M. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers).
- Setiani, A. & Priansa D. J. 2015. Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soebandi, B. 2008. Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa. Solo: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sudaryono. 2013. Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudjana, N. 2012. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Kombinasi (MixedMethods). Bandung: Alfabeta
- Suhana, Cucu. 2014. Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi). Bandung: Refika Aditama.
- Suhaya. 2016. Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreativitas. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 1(1). Jurnal.untirta.ac.id (diakses pada 20 Juli 2020).
- Sulistiyani, A., Sugianto., & Mosik. 2016. Metode Diskusi Buzz Group dengan Analisis Gambar Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php> (diakses pada 20 Juli 2020).
- Susilo, B., Zulaeha, I., & Subyantoro. 2016. Pembelajaran Meringkas Isi Buku dengan Model CIRC dan Latihan Penelitian Berdasarkan Kreativitas Verbal Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education*, Vol. 5, No. 1. Universitas Negeri Semarang.
- Susilo, J., Waluya, St, B., & Junaedi, I. 2012. Pembelajaran Matematika Model Problem Based Learning Berbasis SAVI untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1 (2), 113-117.

- Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung. Remaja Rosdakarya Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Untari, E. 2016. Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Media Prestasi*, 18 (2), 40-50.
- Wasti, Sriana. (2013). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 61–68. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yulianti, T.R. Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment (diakses pada 20 Juli 2020).
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3).